

**Peningkatan Kompetensi Literasi melalui Pelatihan Metode Read Aloud pada Kelompok Kerja Guru ( KKG) RA Kecamatan Karanganyar**  
***Improving Literacy Competence through Read Aloud Method Training at the RA Teacher Working Group (KKG) Karanganyar District***

**Nanik Prihartanti<sup>1</sup>, Aruny Amalia Syahida<sup>2\*</sup>, Mina Pusporani<sup>3</sup>, Sukes<sup>4</sup>,**  
<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: np215@ums.ac.id, aruny.amalia@gmail.com, minapuspo@yahoo.com, skeshi@gmail.com

\*Corresponding author: aruny.amalia@gmail.com

**ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan Gerakan literasi Sekolah dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Guru RA (Raudhatul Athfal) melalui pelaksanaan Sosialisasi dan pelatihan Metode *read aloud* pada guru guru RA KKG Al Ikhlas I kecamatan Karanganyar. Pelaksanaan Sosialisasi dan pelatihan berupa penyampaian materi dan praktek membaca dengan nyaring (*read aloud*) dan dilanjutkan monitoring praktek *read aloud* di sekolah masing masing. Sosialisasi dan Pelatihan ini dilaksanakan secara luring pada tanggal 24 Mei 2022. Peserta yang mengikuti pelatihan yaitu 43 orang guru RA dari 9 Sekolah RA di Kecamatan Karanganyar. Sebelum pelatihan, peserta pelatihan diberikan lembar angket survey awal sebagai bahan analisis situasi. kemudian pada sesi pelatihan, peserta praktek *read aloud* secara berpasangan menggunakan buku cerita anak yang telah dibagikan. Setelah selesai pelatihan, peserta diminta mengisi lembar angket yang sama untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah pelatihan. Hasil penilaian Guru RA sesudah diterapkan pelatihan *read aloud* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penilaian Guru RA sebelum diterapkan pelatihan *read aloud*. yang membuktikan bahwa pelatihan ini efektif meningkatkan pengetahuan para guru RA tentang *read aloud*. Setelah kegiatan pelatihan selesai, dilanjutkan kegiatan monitoring selama 2 pekan dan dilaksanakan secara offline dan online di semua Lembaga RA yang tergabung dalam KKG Al Ikhlas I Kecamatan Karanganyar. Dan hasilnya para guru RA di kecamatan karanganyar mulai melakukan pembiasaan baik di sekolah mereka yakni membacakan buku cerita pada murid muridnya dengan teknik *read aloud* yang baik dan benar.

Kata Kunci: Read aloud; Guru RA; Literasi; Pelatihan: Karanganyar

**ABSTRACT**

*This community service aims to improve the school literacy movement by increasing the knowledge and skills of RA teachers (Raudhatul Athfal) through the implementation of socialization and training on the read-aloud method for teachers of RA KKG Al Ikhlas I, Karanganyar district. Implementation of socialization and training in the form of material delivery and practice of reading aloud (read aloud) and continued monitoring of reading aloud practice in their respective schools. This socialization and training were conducted offline on May 24, 2022. Participants who took part in the training were 43 RA teachers from 9 RA schools in Karanganyar District. Prior to the training, the trainees were given an initial survey questionnaire sheet as situational analysis material. then in the training session, participants practice reading aloud in pairs using the children's story books that have been distributed. After completing the training, participants were asked to fill out the same questionnaire to find out the changes that occurred after the training. The results of the RA teacher's assessment after the read-aloud training was implemented were higher than the results of the RA teacher's assessment before the read-aloud training was implemented. which proves that this training is effective in increasing the knowledge of RA teachers about reading aloud. After the training activities were completed, monitoring activities were continued for 2 weeks and carried out offline and online in all RA Institutions that are members of the Al Ikhlas I KKG, Karanganyar District. And as a result, the RA teachers in the Karanganyar sub-district began to make good habits in their schools, namely reading storybooks to their students with good and correct read-aloud techniques.*

Keywords: Read aloud; RA teacher; Literacy; Training: Karanganyar

## PENDAHULUAN

Minat baca dan kemampuan literasi masyarakat Indonesia yang masih sangat rendah menjadi salah satu permasalahan bangsa dan negara yang sangat memprihatinkan, hasil riset “*World’s Most Literate Nations*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* (CCSU) yang telah meneliti seberapa tinggi atau besar minat baca di berbagai negara di dunia pada Maret 2016 mengungkapkan bahwa Negara Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara ([www.newsdetik.com](http://www.newsdetik.com)). Bahkan menurut hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 didapatkan nilai atau skor kemampuan sains, membaca dan matematika di Indonesia tergolong rendah, yakni berada di urutan ke-74 dari 79 negara ([www.litbang.kemdikbud.go.id](http://www.litbang.kemdikbud.go.id)).

Kegiatan literasi yaitu kegiatan atau aktivitas menulis dan membaca yang terkait dengan pengetahuan bahasa, dan juga budaya (Rahayu, 2016). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan yang bersifat sosial dan membutuhkan dukungan kolaboratif atau Kerjasama dari berbagai bidang atau elemen (Abidin et al., 2017). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga merupakan kemampuan dalam memahami atau mengakses dan menggunakan sesuatu dengan cerdas dan dapat melalui berbagai kegiatan atau aktivitas diantaranya

yaitu membaca, menyimak, melihat, menulis dan juga berbicara (Retnaningdyah et al., 2016).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah gerakan literasi yang kegiatannya atau aktifitasnya sering dan banyak dilakukan di Sekolah dan melibatkan banyak pihak, diantaranya siswa, guru atau tenaga pendidik, tenaga kependidikan juga orangtua. GLS dapat dilaksanakan dengan menampilkan *best practice* tentang literasi serta menjadikannya sebagai suatu habituasi atau kebiasaan dan budaya baik di sekolah. Literasi ini juga bisa diintegrasikan didalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di Sekolah, sehingga menjadi suatu kesatuan rangkaian kegiatan murid dan pendidik baik didalam atau luar kelas. Dimana seorang pendidik atau tenaga kependidikan seharusnya memiliki tanggung jawab moral sebagai teladan di dalam berliterasi (Laksono et al., 2016).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti ternyata disambut baik oleh Lembaga Pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Dan semua elemen Pendidikan Sekolah mulai dari para guru dan siswa sama sama bersemangat menyelesaikan program program Gerakan

Literasi Sekolah dimana tujuannya adalah menanamkan minat baca sejak dini.

Kesuksesan pelaksanaan program GLS ini pasti membutuhkan keterlibatan dan Kerjasama dari pihak Sekolah dalam mengembangkan budaya literasi yang berkualitas. Budaya literasi sekolah ini begitu diperlukan, tentunya selain meningkatkan mutu suatu pembelajaran, budaya literasi sekolah memiliki tujuan untuk selain untuk memfasilitasi, juga untuk mengembangkan kemampuan para siswa, mulai dari membiasakan siswa untuk membaca, membiasakan siswa mengelola informasi yang telah diperoleh, sehingga pembelajaran di sekolah akan bermutu dan menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna.

Literasi dan dunia Pendidikan adalah dua hal yang sangat berkaitan dan berhubungan, keduanya tidak dapat dipisahkan. Literasi juga menjadi sebuah sarana untuk murid/siswa dalam mengenal, mengerti atau memahami, dan menerapkan ilmu yang telah didapat di sekolah. Literasi juga berkaitan dengan kehidupan siswa, baik di dalam lingkungan rumah, sekolah atau di lingkungan sekitar anak.

Bagian dari Kecakapan abad 21 diantaranya baca tulis, numerasi, digital, sains, finansial dan budaya kewarganegaraan itu juga merupakan Literasi dasar. Dimana Literasi dasar, Kompetensi dan Karakter ini akan

Bersatu atau bermuara pada pembelajaran sepanjang hayat (Kemdikbud, 2016).

*Early Literacy* atau yang biasa dikenal dengan Literasi Dini yaitu suatu kemampuan untuk menyimak, mengerti dan memahami Bahasa lisan, dan dapat berkomunikasi dengan gambar atau lisan yang terbentuk oleh pengalamannya dari hasil interaksi sosialnya di rumah. Pengalaman siswa atau anak dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi yang kuat dalam perkembangan literasi dasar. (Clay, 2001).

Sejak anak berusia dini, sebaiknya sudah dikenalkan dan ditumbuhkan minat baca dan literasi nya. Dan membaca buku ini bisa menjadi suatu habituasi atau kebiasaan yang baik yang dapat dimulai sejak dini.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diharapkan dapat menggerakkan seluruh elemen yakni seluruh warga sekolah, pemangku kebijakan dan kepentingan, serta seluruh masyarakat untuk berkolaborasi dan bekerjasama menjadikan Gerakan Literasi Sekolah ini menjadi bagian penting dalam kehidupan literat warga sepanjang hayat.

Salah satu kegiatan GLS adalah pembiasaan membaca peserta didik. Dalam konteks anak usia dini, tentunya kegiatan membaca bisa dilakukan pendampingan oleh Guru di sekolah dengan metode yang dipilih. Dan salah satu metodenya yaitu dengan Pembiasaan Literasi anak usia dini dengan Pembacaan Buku

dengan metode “*Read Aloud*” yang baik dan benar. Karena berdasarkan banyak penelitian bahwasannya kegiatan *Read Aloud* “ oleh Pendidik kepada murid dapat meningkatkan kemampuan literasi anak.

### **Analisis situasi**

Survei awal telah dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat pada guru guru RA kecamatan Karanganyar. Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu layanan Pendidikan PAUD Formal dibawah Payung Kemenag (Kementrian Agama) yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Al Ikhlas I. Berdasarkan wawancara kepada Ketua KKG RA Al Ikhlas I, diketahui bahwa secara umum Pengetahuan Guru RA tentang Literasi khususnya tentang “*Read Aloud*” masih sangat kurang bahkan ada guru yang belum mengerti sama sekali apa itu “*Read Aloud*”. Selama ini belum pernah ada kegiatan pelatihan untuk guru guru RA dalam hal peningkatan kompetensi pengetahuan dan ketrampilan tentang “*Read Aloud*” di KKG ataupun di Sekolah mereka. Lembaga RA yang tergabung dalam KKG Al Ikhlas I yaitu 9 Lembaga Sekolah yang tersebar di 6 kelurahan desa. Jumlah Guru RA yang tergabung dalam KKG Al Ikhlas I yaitu 50 orang dengan latar belakang Pendidikan yang beragam mulai dari SMU hingga Pasca Sarjana. Kegiatan membaca buku cerita di sekolah bersama anak-anak masih jarang

dilakukan. Lebih lanjut, hasil survey yang dilakukan melalui angket menunjukkan hasil bahwa hanya 39.53 % guru-guru yang memahami arti Gerakan literasi di sekolah. Ada 37, 20 % guru yang mengetahui arti *read aloud*, namun hanya 31,25 % diantaranya yang paham tujuan *read aloud*.

### **Solusi permasalahan**

Berdasarkan Analisa situasi tersebut Tim Pengmas bermaksud mengadakan pelatihan “*Read Aloud*” bagi pendidik atau Guru RA/TK yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Al Ikhlas I Kecamatan Karanganyar. Harapan dari kegiatan ini adalah adanya Peningkatan Kompetensi literasi guru RA KKG Al Ikhlas I Kecamatan Karanganyar, dalam dalam hal ini penguasaan Metode “*Read Aloud*” dan diharapkan akan berdampak pada peningkatan Gerakan Literasi di Sekolah yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan kemampuan literasi anak didik di lembaganya masing masing.

### **METODE PENELITIAN**

Pelatihan ini dilaksanakan secara luring pada tanggal 24 Mei 2022. Peserta yang mengikuti pelatihan yaitu 43 orang guru RA dari 9 Sekolah RA di Kecamatan Karanganyar. Sebelum pelaksanaan pelatihan terlebih dahulu dilakukan sosialisasi melalui penyebaran *pamphlet* oleh ketua KKG (Kelompok Kerja Guru) Al Ikhlas I di kecamatan Karanganyar

melalui WAG. Semua Guru RA yang tergabung dalam KKG Al Ikhlas I berjumlah 50 guru, dan Jumlah Sekolah/RA yang tergabung dalam KKG Al Ikhlas I ini berjumlah 9 lembaga yang tersebar di berbagai kelurahan, diantaranya kelurahan Bejen, Lalung, Tegal gede, Jantiharjo, Gedong dan Delingan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pelatihan *Read Aloud*

Acara dimulai dengan Registrasi peserta. dengan mengisi daftar hadir yang telah disediakan. Acara dimulai dengan pembukaan dan Sambutan oleh Pengawas RA Kemenag Kabupaten Karanganyar juga Sambutan dari Ketua KKG Al Ikhlas I Kecamatan Karanganyar dan Tim peneliti untuk membuka acara dan menerangkan tentang kegiatan Pengabdian masyarakat ini. Berikut jadwal acara pelatihan

**Tabel 1.** Jadwal Acara Pelatihan

Waktu	Bentuk Kegiatan
09.30 – 10.00	Regrsitrasi Peserta dan persiapan
10.00 - 10.15	Pembukaan dan sambutan
10.15 – 10.30	Ice breaking
10.30 – 12.00	Penyampaian materi <i>Read Aloud</i>
12.00 – 13.00	Ishoma
13.00 – 14.30	Workshop/praktek <i>read aloud</i>
14.30 - 14.45	Pengisian angket evaluasi
14.45 – 15.00	Penutup

Pada sesi pemaparan materi, Tim Pengmas memberikan materi *hand out* dan juga menayangkan Materi PPT menggunakan

Laptop dan LCD. Narasumber dari Tim Pengmas memberikan materi mengenai *Read Aloud*, Materi berupa pengertian tentang *Read Aloud*, manfaat *Read Aloud* bagi anak, bagaimana tahapan-tahapan dalam *Read Aloud*, dan waktu yang tepat dalam pelaksanaan *Read Aloud*. Kemudian narasumber juga mempraktekkan bagaimana cara melakukan metode *Read Aloud* yang baik dan benar.



Gambar 1. Foto Sambutan oleh Pengawas RA Kemenag kabupaten Karanganyar, Ketua KKG dan Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. foto narasumber Tim pengabdian masyarakat memaparkan materi tentang *Read aloud*.



Gambar 3. foto Tim pengabdian masyarakat sedang mempraktekkan Metode *Read Aloud* yang baik dan benar.

Kegiatan berikutnya adalah Pelatihan/Praktek *Read aloud*. Pada sesi ini peserta diminta mempraktekkan tahapan-tahapan *Read Aloud* yang sudah disampaikan oleh Tim Pengmas, Peserta melakukannya secara berpasangan dan kemudian bergantian sebagai pembaca dengan metode *Read Aloud* dan berperan sebagai siswa.



Gambar 4. foto peserta sedang bergantian mempraktekkan metode *read aloud*

Untuk mengakhiri serangkaian kegiatan pelatihan dilakukan penutupan dengan berdoa dan ucapan terima kasih dari Tim Pengmas pada peserta dan pihak KKG RA Al Ikhlas I Kecamatan Karanganyar yang telah menghadiri Kegiatan ini.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta.

### Evaluasi dan monitoring

Evaluasi dilaksanakan melalui angket yang diberikan kepada peserta setelah kegiatan pelatihan *Read Aloud* selesai. Berdasarkan analisis terhadap jawaban peserta terhadap angket ditunjukkan bahwa terjadi perubahan pemahaman peserta tentang gerakan literasi dan *read aloud*. Semua peserta (100%) memahami tentang gerakan literasi dan *read aloud*. Semua pertanyaan dijawab dengan benar. Seperti tentang apa pengertian *read aloud*, apa saja yang dapat mempengaruhi *read aloud*, tujuan dan manfaat *read aloud*, tahapan dan tantangan apa saja yang dapat mempengaruhi *read aloud*. Dan sejak usia berapa anak belajar membaca dengan metode *read aloud*.

Kemudian dilakukan juga kegiatan monitoring, merupakan bentuk *follow up* dari tahap pelaksanaan, dengan cara Tim Peneliti melakukan monitoring pelaksanaan *Read Aloud* yang dilakukan di Sekolah sekolah RA yang tergabung dalam KKG RA Al Ikhlas I Kecamatan Karanganyar secara *offline* maupun *online*.



Gambar 6. foto peserta/Guru sedang mempraktekkan *read aloud* kepada murid muridnya



Gambar 7. foto peserta/Guru sedang mempraktekkan *read aloud* kepada murid muridnya



Gambar 8. foto peserta/Guru sedang mempraktekkan *read aloud* kepada murid muridnya



Gambar 9. foto peserta/Guru sedang mempraktekkan *read aloud* kepada murid muridnya

Setelah kegiatan selesai, seluruh peserta mendapatkan sertifikat kegiatan pengabdian masyarakat yaitu “Sosialisasi dan Pelatihan *read loud* pada guru RA KKG Al Ikhlas I Kecamatan Karanganyar.



Gambar 12. Sertifikat Sosialisasi dan Pelatihan *Read Aloud*

## SIMPULAN

Sosialisasi dan Pelatihan metode *read aloud* yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2021 ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan para guru RA tentang *read aloud*. Setelah kegiatan pelatihan selesai dilanjutkan Kegiatan monitoring selama 2 pekan dan dilaksanakan secara *offline* dan *online* di 9 RA kecamatan Karanganyar. Dan hasilnya para guru RA di kecamatan karanganyar mulai melakukan pembiasaan baik di sekolah mereka yakni membacakan buku cerita pada murid muridnya dengan teknik *read aloud* yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyani, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Bumi Aksara
- Clay, Marie M., 2001. *Change over time in children's literacy development*. Portsmouth, NH:Heinemann.

- Damarjati, Danu, 2019. *Benarkah minat baca orang indonesia serendah Ini?* Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4371993/benarkah-minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini>.
- Gatot, Masitowati dan Doddyansyah, Muhammad Rusvendy, 2018. *Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode read aloud*. Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah Vol 1, No 1, Oktober 2018. DOI: <http://dx.doi.org/10.32832/oborpenmas.v1i1>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2022. *Kilasan gerakan literasi nasional*. Retrieved from <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/>
- Laksono, K., Retnaningdyah, P., Mukhzamilah, Choiri, M., & Nurlaela, L. (2016). *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- McGee, Lea M., & Schickedanz, Judith A., 2007. Repeated interactive read-alouds in preschool and kindergarten. *International Reading Association*, 60 (8), 742-751.
- Rahayu, T. (2016). Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 179–183
- Retnaningdyah, P., Laksono, K., Mujiyem, Setyorini Purwaning, N., Sulastri, & Hidayat, S. U. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama* (P. Wiedarti (ed.); Vol. 3). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Setiawan, Roosie. *Variasi Kegiatan 15 Menit Membaca Disekolah*, Jakarta Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah. 2019.
- Suryadi, Didik, Daryati, Melia Eka , Indrawati, Indrawati, (2021). Pelatihan pelaksanaan strategi membaca read aloud oleh Guru TK Witri I Kota Bengkulu. *Jurnal Publikasi Pendidikan* Volume 11 (1)
- Word Economic Forum*, (2016). What are the 21st-century skills every student needs?. Dalam Satgas Gerakan Literasi Sekolah Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. Strategi literasi dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (materi penyegaran instruktur kurikulum 2013). Jakarta